

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk menghadapi era persaingan global, peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini merupakan hal penting yang harus segera dipikirkan secara sungguh-sungguh. Idealnya salah satu aspek yang menentukan Pendidikan abad 21 yang berkualitas yaitu pembelajaran yang dapat menghasilkan suatu kemampuan guna menghadapi kehidupan di masa mendatang. Menurut Wagner (2010) kemampuan yang perlu dimiliki untuk menghadapi kehidupan abad 21 yakni berfikir kritis, kreatif, inovatif, kolaborasi dan kepemimpinan, kemampuan beradaptasi, inisiatif, informatif, berfikir sistematis, komunikatif, memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi. .

Partnership of century learning (2014) menyatakan bahwa pembelajaran inovatif di abad 21 merujuk pada *framework for 21 century learning* dengan komponen seperti lingkungan pembelajaran, pengembangan kemampuan profesional, kurikulum dan instruksionalnya, serta standar penilaian menjadi gerbang masuk untuk menuju era globalisasi yang ditujukan agar siswa mampu bersaing di dunia kerja. Pembelajaran inovatif abad 21 merupakan pembelajaran yang berorientasi pada proses atau kegiatan melatih keterampilan karir, keterampilan inovasi dan pembelajaran serta keterampilan informasi, media, dan TIK.

Pembelajaran inovatif abad 21 memiliki karakteristik yang mengarah pada pembelajaran yang interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif kolaboratif dan berpusat pada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di salah satu SD Negeri di Kota Bandung pada kelas IV. Didapatkan informasi bahwa sebagian besar siswanya mengalami kepasifan

saat belajar. Hal ini juga didukung oleh cara pengajaran guru yang menerapkan model pembelajaran *teacher centered*. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif di dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Salah satu faktor yang juga menjadi penyebab adalah proses pembelajaran yang tidak variatif sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut, menggerakkan penulis untuk membuat rancangan perangkat pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya. Dalam KBBI (2017:17), perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan seseorang belajar, sehingga jika diartikan secara harfiah, maka perangkat pembelajaran adalah alat/perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Zuhdan,dkk (2011: 16) perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu dalam pembuatan perangkat pembelajaran guru harus menyiapkan media ajar, sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini berfungsi sebagai panduan, artinya perangkat pembelajaran memberi panduan yang harus dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas, selain itu perangkat pembelajaran juga sebagai tolak ukur, artinya bahwa seorang guru harus mampu melakukan evaluasi pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan membandingkan dari berbagai aktivitas di dalam kelas, strategi yang digunakan serta metode dengan data yang ada di perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dapat memberikan kemudahan dan dapat membantu guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, untuk melaksanakan pembelajaran khususnya mata pelajaran ips,

diperlukan perangkat yang sesuai dengan model atau metode pembelajaran. Perangkat yang dimaksudkan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Media belajar, LKPD dan Evaluasi.

Berdasarkan standar proses yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang sesuai dengan standar proses tersebut, yaitu model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (Isjoni, 2011:15) Model Kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja berkelompok dalam jumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar, sehingga siswa dalam kelompok kecil saling berbagi ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik. Secara kolaboratif para anggota tim saling mendukung antara satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Arends (2008) juga menyatakan bahwa belajar kooperatif dicirikan oleh adanya kelompok kecil yang bersifat heterogen dari segi gender, etnis, dan kemampuan akademik untuk saling membantu satu sama lain demi mencapai tujuan belajar.

Terdapat berbagai macam tipe dalam model pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat menstimulus keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu tipe *Course Review Horay*. *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas

siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor. Siswa yang paling cepat menjawab pertanyaan akan mendapatkan tanda benar dan langsung berteriak horay atau yel yel kesukaannya. Penerapan model kooperatif tipe *Course Review Horay* perlu didukung oleh media pembelajaran untuk membantu membangkitkan minat dan memotivasi siswa yang selanjutnya akan melakukan aktifitas belajar. Sehingga materi pembelajaran dapat diterima lebih cepat oleh siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar (Musfiqon, 2012:26).

Menurut Miftahul Huda (2013) “ *Course Review Horay (CRH)* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang mendapat tanda *cek list* harus berteriak yel yel atau *horaayyy*. Dengan metode ini diharapkan dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajaran menarik karena mendorong siswa untuk terjun kedalamnya, tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan. Proses pembelajaran yang menyenangkan ini diharapkan dapat membawa siswa pada hasil belajar yang memuaskan. Menurut Suprijono (2010) kelebihan dari pembelajaran Kooperatif tipe CRH adalah pembelajaran yang lebih menarik, mendorong siswa untuk dapat terjun langsung dalam situasi pembelajaran dan adanya komunikasi multiarah. Sementara itu kekurangan dari CRH yakni siswa aktif dan tidak aktif memiliki kemungkinan untuk sama dalam penilaian, dan adanya peluang untuk berlaku curang dalam kelompok tersebut.

Machfud Shalahuddin (1991) juga mengungkapkan bahwa proses belajar yang baik juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan mengakibatkan perubahan terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara, ditemukan data bahwa hasil belajar siswa di salah satu SDN di Kota Bandung, khususnya pada pembelajaran IPS, relatif rendah. Berdasarkan refleksi awal yang dilakukan pada pembelajaran IPS ditemukan data sebagai berikut : (1) Guru belum optimal dalam membuat perangkat pembelajaran.,(2) guru kurang memanfaatkan media untuk mendukung kegiatan pembelajaran, (3) guru kurang dapat mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran IPS menjadi tidak menarik bagi siswa, (4) Guru mendominasi aktivitas pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif.

Hasil refleksi tersebut, secara tidak langsung telah menggambarkan penyebab dari rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV di salah satu SDN di Kota Bandung. Pembelajaran IPS seyogyanya harus dipelajari dengan baik oleh siswa, karena selain memberikan pengetahuan, pendidikan IPS bertujuan untuk membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta masyarakat dan negara (Sumaatmaja, 2005). Didalam pembelajaran IPS, siswa dibekali dengan pengetahuan yang berguna bagi keterampilan sosial, intelektual, serta kepedulian sosial sebagai SDM Indonesia yang bertanggung jawab untuk merealisasikan tujuan nasional. Namun sayangnya berdasarkan temuan NCSS (*Nasional Council for the Social Studies*) tahun 2009 menyatakan bahwa dari 44% kabupaten yang disurvei telah mengurangi waktu untuk mempelajari IPS. Persentase tersebut meningkat menjadi 51%. Beberapa kabupaten yang mengurangi waktu untuk mempelajari IPS ini mengalami kegagalan dalam pembelajaran di sekolah. NCSS juga menyatakan bahwa di banyak negara nilai tes membaca dan matematika menjadi satu-satunya pengukuran pembelajaran. Bahkan ketika IPS termasuk dalam standar tes yang tinggi, guru hanya menyesuaikan pembelajaran dengan kisi-kisi tes, bukan menekankan pada pembelajaran bermakna.

Seyogyanya pembelajaran bermakna tidak hanya menekankan pada tes kecerdasan siswa saja, tetapi juga keterampilan dan sikap siswa. Karena memiliki

peranan penting di dalam pembelajaran, maka kualitas pembelajaran IPS di SD harus menjadi perhatian. Jika tidak, tingkat kesiapan siswa untuk ikut aktif sebagai warga negara yang diajarkan melalui mata pelajaran IPS di khawatirkan akan kurang. Salah satu solusi untuk mengantisipasi kondisi tersebut yaitu dengan membuat rancangan perangkat pembelajaran yang berorientasi pada siswa serta dapat mengasah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Di dalam merancang perangkat pembelajaran IPS ini, peneliti menggunakan Model Kooperatif Tipe CRH karena dengan model pembelajaran *Course Review Horey* siswa dapat memahami materi yang telah diberikan dengan mudah. Pemahaman siswa tentang materi yang bersangkutan di evaluasi dengan cara yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Selain itu pembelajaran tipe *Course Review Horey* menerapkan pembelajaran sekaligus hiburan, dengan demikian siswa tidak mengalami kejenuhan dalam proses belajar. Selain itu kebutuhan objek belajar juga sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan (lebih fleksibel). Terakhir model ini juga dapat meningkatkan dan memelihara perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini karena model yang berbasis games, anak akan lebih fokus untuk memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dalam model ini, siswa akan bekerja secara berkelompok sehingga siswa akan memiliki keterampilan berkolaborasi, siswa juga akan membuat sebuah yel yel kelompok yang mereka rancang, kegiatan ini akan kreativitas siswa. Selanjutnya didalam kegiatan evaluasi siswa akan dilatih kemampuan komunikasinya, karena siswa akan memilih nomor dan mendengarkan soal dari guru sesuai nomor dan siswa menjawabnya. Keterampilan-keterampilan tersebut sangat dibutuhkan siswa untuk menghadapi abad 21. Melalui kegiatan yang menyenangkan tersebut diharapkan akan meningkatkan kualitas proses belajar sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menganggap perlu untuk

Ajeng Sintarini, 2021

RANCANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPS BERBASIS MODEL KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEW HOREY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengembangkan perangkat pembelajaran dengan judul „Rancangan Perangkat Pembelajaran Ips Berbasis Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV”

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian lebih terfokus, maka permasalahan dibatasi pada Rancangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IVSD

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkandiatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV SD?
2. Bagaimanakah Bahan Ajar Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV SD?
3. Bagaimanakah Media Pembelajaran Berbasis Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV SD?
4. Bagaimanakah Lembar kerja peserta didik (LKPD) Berbasis Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV SD?
5. Bagaimanakah Lembar Evaluasi Berbasis Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV SD?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Ajeng Sintarini, 2021

RANCANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPS BERBASIS MODEL KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEW HOREY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan judul dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah Rancangan Perangkat Pembelajaran pada mata pelajaran IPS berbasis *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* yakni sebuah model pembelajaran berkelompok dengan berbasis games yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan, sebagai sumber belajar bagi guru SD kelas IV, dan referensi dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV SD.
- Bahan Ajar Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV SD.
- Media Pembelajaran Berbasis Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV SD
- Lembar kerja peserta didik (LKPD) Berbasis Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV SD
- Lembar Evaluasi Berbasis Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV SD

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dan pengembangan ini akan menghasilkan sebuah produk berupa Perangkat Pembelajaran berupa RPP, LKPD, Bahan ajar, media ajar dan juga Lembar Evaluasi pada Pembelajaran IPS yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi guru SD kelas IV.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan mengenai perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran yang dapat digunakan

Ajeng Sintarini, 2021

RANCANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPS BERBASIS MODEL KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEW HOREY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pengembangan perangkat pembelajaran Kooperatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang sebuah perangkat pembelajaran Kooperatif untuk siswa kelas IV SD, dijadikan sebagai rujukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan kompetensi guru sebagai tenaga profesional.
- d. Sebagai bahan referensi bagi pihak atau instansi yang membutuhkannya

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini berperan agar penulis dapat terarah dalam menuliskan hasil temuannya dalam penulisannya disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori / Kajian Pustaka

Bab ini berisikan penjelasan terhadap landasan teori/kajian pustaka berupa konsep, teori serta yang lainnya. Informasi yang disajikan bersifat deskriptif dan erat kaitannya dengan bahasan penelitian, serta dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

BAB III Metode penelitian

Bab ini memaparkan prosedur penelitian yaitu berisikan pendekatan, instrumen, pengumpulan data, dan analisis data yang merupakan bagian dari alur bagaimana peneliti melakukan penelitian.

BAB IV Temuan Dan Pembahasan

Bab ini berisikan hasil dan pembahasan dari penelitian berupa rancangan perangkat pembelajaran IPS berbasis model kooperatif tipe course review horay

Ajeng Sintarini, 2021

RANCANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPS BERBASIS MODEL KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEW HOREY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang di dalamnya meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Materi Ajar, LKPD dan Lembar Evaluasi.

BAB V simpulan dan rekomendasi

Bab ini berisikan pemaparan simpulan dan rekomendasi hasil penelitian untuk memaparkan kembali secara singkat mengenai hasil temuan yang didapatkan dari penelitian.